

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan karyawan PT. Media Putra Nusantara (IDN Media) yang berlokasi di Jakarta sebagai objek penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2021 s/d Agustus 2021. Penelitian ini berfokus pada variabel komunikasi interpersonal, pengembangan karir, penempatan kerja, dan kinerja karyawan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT. Media Putra Nusantara (IDN Media) Jakarta yang beralamat lengkap di Jalan Jend. Gatot Subroto Kav. 27, Lt 16, Kuningan, Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diharapkan selesai dalam waktu empat bulan yang dilaksanakan sejak bulan Mei 2021 sampai akhir Agustus 2021.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimana seluruh data penelitian ini berwujud angka, mulai dari pengumpulan data, menganalisis data sekaligus penyajian dari hasil penelitian tersebut tanpa adanya rekayasa. Metode ini dipilih untuk mencapai tujuan peneliti yaitu memperoleh informasi – informasi yang berkaitan dengan fenomena pada saat melakukan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen penelitian dengan menyebarkan

kuesioner kepada karyawan perusahaan IDN Media yang hasilnya kemudian diolah dengan PLS (*Partial Least Square*) dengan *software* smartPLS versi 3.0. Data yang digunakan peneliti adalah data primer untuk variabel komunikasi interpersonal, variabel pengembangan karir, variabel penempatan kerja, dan variabel kinerja karyawan. Dengan menggunakan metode survey ini maka akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang akan diolah dengan tujuan memecahkan masalah yang menjadi tujuan akhir di suatu penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Menurut Siregar dalam Imron (2019) skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Cara pengukuran ialah dengan menghadapkan responden dengan pada pernyataan dan kemudian untuk diminta jawaban dari lima pilihan jawaban, dimana nilai jawaban memiliki nilai yang berbeda.

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Imron (2019)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017) ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian

ini sebanyak 168 karyawan yang merupakan staff di PT. Media Putra Nusantara (IDN Media) Jakarta.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *simple random sampling* sebagai metode pengambilan sampel dimana teknik pengambilan sampel dengan semua objek atau elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dalam penentuan jumlah sampel, Peneliti menggunakan rumus Hair et al yaitu

$$\begin{aligned} N &= 5 \times \text{Variabel Operasional Penelitian} \\ &= 5 \times 17 \\ &= 85 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut adalah 85 maka diambil sampel sebanyak 85 responden dari jumlah populasi yang merupakan karyawan PT. Media Putra Nusantara (IDN Media) Jakarta secara random.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data sekunder untuk variabel terikat yaitu kinerja karyawan serta data primer untuk variabel bebas yaitu komunikasi interpersonal, pengembangan karir, dan penempatan kerja. Data primer merupakan suatu data yang merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti mengenai variabel terkait untuk tujuan penelitian yang bersumber dari responden (Suliyanto, 2017). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan kuesioner kepada pihak atasan/manajer perusahaan sebagai data sekunder variabel terikat serta memberikan kuesioner langsung kepada para responden untuk kemudian akan diisi oleh responden sebagai

data primer variabel bebas. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden. Kuesioner dibuat menggunakan *google form*, karena dapat mempermudah peneliti memperoleh informasi dan juga menghemat waktu dan materi.

3.6 Penyusunan Instrumen Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Yang termasuk dalam variabel bebas dalam penelitian ini adalah Komunikasi Interpersonal (X1), Pengembangan Karir (X2), Penempatan Kerja (X3), dan yang termasuk dalam variabel terikat adalah Kinerja Karyawan (Y).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Komunikasi Interpersonal (X1)	Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu informasi, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung guna menunjang penyelesaian tugas yang harus dilakukan (Gumay & Seno, 2018).	1. Keterbukaan 2. Empati 3. Dukungan 4. Rasa Positif 5. Kesamaan (Indah, 2018)	
Pengembangan Karir (X2)	Pengembangan karir merupakan peningkatan pribadi	1. Pendidikan & Pelatihan	

	yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu rencana karir dan peningkatan oleh departemen personalia dalam mencapai suatu rencana kerja sesuai dengan jalur atau jenjang organisasi (Aprianto, 2019).	2. Promosi Jabatan 3. Rotasi Penugasan (Sutoro, 2020)	Likert
Penempatan Kerja (X3)	Penempatan kerja merupakan mengalokasikan para pegawai ke posisi pekerjaan yang tepat dengan melakukan pencocokan atau perbandingan kualifikasi yang dimiliki dengan persyaratan pekerjaan yang didasarkan pada <i>job description</i> dan <i>job specification</i> yang nantinya akan mempengaruhi jumlah dan kualitas pekerjaan	1. Pendidikan 2. Pengetahuan Kerja 3. Keterampilan Kerja 4. Pengalaman Kerja (Mulyani, 2019)	
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas – tugas yang diberikan kepadanya untuk mencapai target kerja yang telah ditetapkan perusahaan (Nabawi, 2019).	1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Kedisiplinan 4. Ketepatan Waktu 5. Dampak Interpersonal (Irawati & Carollina, 2017)	

--	--	--	--

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode atau cara yang dipakai menggunakan PLS (*Partial Least Square*) dengan *software* smartPLS versi 3.0. PLS merupakan model yang dapat menjelaskan model struktur yang kompleks. Model evaluasi PLS dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama ialah uji *measurement model* atau *outer model* lalu tahap kedua melakukan uji *structural model* atau *inner model*. *Outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reabilitas konstruk dari masing – masing indikator. Sedangkan *inner model* untuk memprediksikan hubungan antar variabel dengan menggunakan uji *t* dari PLS itu sendiri (Irwan & Adam, 2015).

Teknik analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang, dan multikolinieritas. PLS dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Irwan (2015) mengatakan kepopuleran penggunaan PLS di antara peneliti dan praktisi adalah karena empat alasan yaitu, Pertama, algoritma PLS tidak terbatas hanya untuk hubungan antara indikator dengan variabel laten yang bersifat reflektif tetapi juga dipakai untuk hubungan bersifat formatif. Kedua, PLS dapat digunakan untuk menaksir model *path* dengan ukuran sampel yang kecil. Ketiga, PLS dapat digunakan untuk model yang sangat kompleks (terdiri atas banyak variabel laten dan manifes) tanpa mengalami masalah dalam estimasi data. Keempat, PLS dapat digunakan ketika distribusi data sangat miring. PLS

dapat digunakan ketika independensi antara data pengamatan tidak dapat dijamin sebab tidak ada asumsi distribusi yang dibutuhkan.

3.7.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Measurement model atau sering disebut *outer model* merupakan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. *Outer model* digunakan untuk menilai validitas dan reabilitas konstruk dari masing – masing indikator dan analisa ini dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (Valid dan Reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator – indikatornya, berikut uji yang dilakukan pada *outer model*:

3.7.1.1 Validitas Konvergen

Convergent validity mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Irwan (2015) mengatakan model dalam evaluasi validitas konvergen dari pemeriksaan individual *item reliability*, dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Korelasi dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai $> 0,7$. Atau sering digunakan batas 0,6 sebagai batasan minimal dari nilai loading faktor. Berikut adalah gambar hasil kalkulasi model SEM PLS, selanjutnya dilihat nilai *loading factor* indikator – indikator pada setiap variabel.

3.7.1.2 Validitas Diskriminan

Discriminant Validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Cara untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus $> 0,70$. Cara lain untuk menguji validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar

kuadrat dari AVE (*average variance extracted*) untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Validitas diskriminan yang baik ditunjukkan dari akar kuadrat AVE untuk tiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model.

3.7.1.3 Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas diperkuat dengan *composite reliability*. Namun penggunaan *cronbach's alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *composite reliability* dalam menguji reliabilitas suatu konstruk. Suatu variabel akan dinyatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha > 0.70 untuk semua konstruk.

3.7.1.4 Composite Reliability

Composite reliability disebut juga dengan Dillon-Goldstein's. *rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0.6-0.7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory*.

3.7.2 Structural Model (Inner Model)

Setelah melakukan pengujian outer model atau measurement model, selanjutnya melakukan pengujian inner model atau structural model. Pengujian inner model dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi, dan R-square dari model penelitian. Irwan (2015) mengatakan model structural dievaluasi dengan melihat presentase varian yang dijelaskan yaitu dengan melihat *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuaran prediksi dari model struktural. Model structural dapat dievaluasi dengan melihat r-squares untuk konstruk dependen dan nilai

statistik dari pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Nilai koefisien jalur dapat menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis.

3.7.2.1 R-Square (R^2)

R-Squares digunakan untuk mengetahui besar dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perubahan nilai R-squares dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive.

1. Nilai R-squares = 0.75, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.
2. Nilai R-squares = 0.50, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen moderate.
3. Nilai R-squares = 0.25, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.

3.7.2.2 F-Square (F^2)

F-squares digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh relative dari variabel independen terhadap variabel laten dependen.

1. Nilai f-squares = 0,02, terdapat pengaruh relative dari variabel independen terhadap variabel laten independen yang kecil.
2. Nilai f-squares = 0,15, terdapat pengaruh relative dari variabel independen terhadap variabel laten independen yang menengah.
3. Nilai f-squares = 0,35, terdapat pengaruh relative dari variabel 107 independen terhadap variabel laten independen yang kuat.

3.7.2.3 Variance Inflation Factor (VIF)

Variance Inflation Factor (VIF) merupakan salah satu alat untuk mengukut apakah adanya multikolinearitas dari data yang digunakan.

1. *Variance inflation factor* (VIF) $> 5,00$, maka terdapat masalah multikolinearitas dalam model tersebut.
2. *Variance inflation factor* (VIF) $< 5,00$, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model tersebut.

3.8 Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dapat dilihat melalui nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Menurut Irwan (2015) untuk pengujian hipotesis yaitu menggunakan nilai statistic dimana untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Lalu untuk kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$ untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis dan menggambarkan data yang sudah terkumpul secara statistik. Data deskriptif yang digunakan peneliti berupa diagram, tabel, grafik, mean, dan standar deviasi.

Data deskriptif penelitian ini didapat melalui kuesioner yang disebarakan kepada 85 karyawan pada PT. Media Putra Nusantara (IDN Media) Jakarta. Analisa deskriptif digunakan untuk mengetahui rata-rata nilai jawaban dari tiap variabel, yaitu yang terkait dengan variabel Komunikasi Interpersonal (X1), Pengembangan Karir (X2), Penempatan Kerja (X3), dan Kinerja Karyawan (Y). Untuk memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang telah didapat dari jawaban responden dalam instrumen variabel kuesioner yang telah diberikan, maka peneliti menggunakan acuan pada kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Interpretasi Skor Penelitian

Skor Kriteria	Komunikasi Interpersonal	Pengembangan Karir	Penempatan Kerja	Kinerja Karyawan
	SS + S	SS + S	SS + S	SS + TS
0 – 20%	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
21 – 40%	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
41 – 60%	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
61 – 80%	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
81 – 100%	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

